

# PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN KEMAMPUAN BERPIDATO SISWA DI SMAN 10 PADANG

Siska, Yelliza, dan M. Khairi Ikhsan  
Universitas PGRI Sumatera Barat [siska@upgrisba.ac.id](mailto:siska@upgrisba.ac.id)  
Universitas PGRI Sumatera Barat [yelliza@upgrisba.ac.id](mailto:yelliza@upgrisba.ac.id)  
Universitas PGRI Sumatera Barat [khairiikhsan@upgrisba.ac.id](mailto:khairiikhsan@upgrisba.ac.id)

## *Abstract*

Lack of confidence and anxiety about speaking English in front of public become the main problems faced by students at SMAN 10 Padang. Therefore, the aim of this community service is to explore and train students' public speaking skill so that they are able to speak with high self-confidence, especially in speech delivery by using an interactive learning strategy, in the form of group learning activities using videos as IT based learning. Through this strategy, it is hoped that students will get a new atmosphere where they will be motivated to discuss in small groups to determine the topics from some issues that will be developed into their speech. In groups, students will be trained to deliver speech guided by a tutor so that students are able to improve their abilities and self-confidence to have good speech. It is hoped that the results of this interactive learning implementation will inspire the other teachers to explore students' speaking abilities by using various interesting strategies.

**Keywords:** interactive learning, self-confidence, speech

## **Abstrak**

Kurang percaya diri dan kecemasan untuk berbahasa Inggris di depan umum masih merupakan permasalahan utama yang dihadapi oleh para siswa di SMAN 10 Padang. Sehingga tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk menggali dan melatih keterampilan siswa agar mampu berbicara di depan umum dengan rasa percaya diri yang tinggi khususnya dalam skill berpidato dengan menggunakan *interactive learning strategy*, yang merupakan bentuk pembelajaran interaktif dengan metode belajar berkelompok dan menggunakan video sebagai bentuk pembelajaran berbasis IT. Melalui strategi ini diharapkan siswa akan mendapatkan suasana baru dimana mereka akan diajak berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil untuk menentukan topik-topik terhadap isu yang akan dikembangkan dalam berpidato. Dalam kelompok siswa akan dilatih berpidato dipandu oleh seorang tutor sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuan dan kepercayaan dirinya untuk dapat berpidato dengan baik. Hasil penerapan pembelajaran interaktif ini sangat diharapkan dapat menginspirasi para guru untuk terus menggali kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi yang menarik.

**Kata Kunci:** pembelajaran interaktif, kepercayaan diri, berpidato

## Pendahuluan

Kemampuan berkomunikasi lisan di depan umum atau public speaking yang baik harus menjadi perhatian khusus bagi pembelajar bahasa Inggris untuk meraih masa depan yang lebih baik. Sebagaimana dinyatakan dalam kebijakan dan kurikulum bahwa pengajaran dan pembelajaran bagi pembelajar bahasa Inggris harus memperhatikan dan mencakup unsur-unsur pengembangan keterampilan komunikasi lisan karena tingkat kemampuan bahasa Inggris mereka dalam berkomunikasi yang baik dapat membantu mereka memperoleh kehidupan masa depan secara efisien dan sukses (Crosling & Ward, 2000; Jalleh, CM, Mahfoodh, OHA, & Singh, MK M, 2021). Kemajuan teknologi saat ini memberikan dan membuka banyak peluang yang menantang dalam mencari pekerjaan bagi siapa saja yang mempunyai kemampuan atau keterampilan khusus untuk bersaing di bidang kerja tertentu. Tentu saja, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris sangat membantu pembelajar EFL untuk mengantisipasi situasi dan kondisi tersebut serta memudahkan mereka mendapatkan pekerjaan nantinya. Dalam hal ini, skill berkomunikasi di depan umum atau public speaking harus di persiapkan sejak dini terutama pada tingkat SMA.

Suhayati, L, dkk (2021) mengatakan public speaking merupakan semua kegiatan berbicara atau berkomunikasi di depan umum seperti presentasi, diskusi, pembawa acara (MC), dan berpidato. Khususnya dalam pidato, siswa harus melatih keterampilan berbicara untuk menyampaikan gagasan, ide atau sudut pandang mereka terhadap permasalahan atau isu secara jelas didepan sekelompok orang sehingga pendengar mendapatkan wawasan atau informasi terhadap konten dari pidato tersebut. Namun pada prakteknya, masih banyak siswa yang kurang percaya diri untuk berbicara didepan umum terutama di depan kelas dalam proses belajar mengajar. Faktanya, dalam situasi kelas sebenarnya, ditemukan banyak siswa yang

masih menemui hambatan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi lisannya karena menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan (Alyan, A, 2013; Yanagi., & Baker, 2016). Kondisi ketika siswa mengalami kesulitan dan kecemasan untuk berbicara di depan umum dikenal dengan istilah communication apprehension atau kecemasan berkomunikasi. Akibatnya, ketakutan komunikasi dapat menjadi hambatan yang menghentikan perkembangan keterampilan komunikasi siswa karena siswa dengan kecemasan tidak dapat mencapai kinerja yang sukses, mereka cenderung menghindari terlibat dalam kegiatan berbicara (Hassall, T., Arquero, JL, Joyce, J., & Gonzalez, J. M, 2013b).

Hal ini juga di alami oleh siswa dan siswa di SMA N 10 Padang, Sumatera Barat. Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh tim Pengabdian di peroleh data bahwa ketika tampil kedepan dalam praktik berbicara khususnya dalam kegiatan berpidato umumnya siswa takut melakukan kesalahan karena rendahnya penguasaan kosa kata dan cara pengucapan yang masih kurang pas dan hanya sekitar 30 % siswa yang ingin terlibat secara aktif untuk praktek kedepan. Oleh sebab itu, Learning Outcome atau pencapaian pembelajaran siswa tidak tercapai dengan baik. Walaupun di sekolah ini sudah memiliki program Ekstrakurikuler yang salah satunya pidato (Speech) yang bertujuan meningkatkan dan membina kemampuan bahasa Inggris siswa untuk berlatih mengemukakan pendapat didepan umum, dan melatih kepercayaan diri siswa untuk dapat nantinya mengikuti lomba pidato ( speech) di tingkat Sekolah Menengah. Namun, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut ada beberapa kendala yang dihadapi oleh sekolah, seperti, kurangnya sumber daya manusia (SDM) untuk melatih mahasiswa berpidato dan berpidato dianggap kurang menarik oleh siswa SMA 10 Padang.

Berdasarkan situasi atau kondisi yang terjadi di SMA Negeri 10 Padang ini,

maka tim Pengabdian program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Sumatera Barat yang terdiri dari 3 dosen dan 2 mahasiswa melakukan pengabdian Masyarakat di SMA ini yang bertujuan untuk mengimplementasikan *interactive learning strategy* dalam bentuk aktifitas belajar kelompok yang khusus dirancang untuk pengajaran Speaking. Menurut T. Türkben (2019) melalui kegiatan interaktif, siswa mempunyai banyak kesempatan untuk mengkomunikasikan pemikirannya dan belajar dengan teman-temannya secara langsung serta berbagi emosi positif sehingga pembelajaran dan pengajaran aktif dapat dibangun dalam lingkungan berbicara yang baik.

Kemudian, Omar, FS, dkk (2020) menyatakan bahwa ada banyak kegiatan pembelajaran secara interaktif yang dapat dilakukan di kelas seperti drama kreatif, bermain peran, pemecahan masalah, diskusi dan kelompok. Dalam kerja kelompok siswa dapat mengembangkan diri dan membangun kepercayaan diri mereka untuk menceritakan dan berbagi apa yang mereka rasakan dan pikirkan dalam tim mereka sehingga dapat mengurangi kesulitan yang mereka hadapi.

Hotmaria., Pardede., & Sinurat dalam Siska., & Yelliza (2023) menyatakan bahwa diskusi kelompok kecil adalah suatu bentuk berbicara yang memungkinkan siswa mencoba berbicara melalui pertukaran ide secara kooperatif, memecahkan suatu masalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Lebih jauh lagi, kerja kelompok membuat siswa mendiskusikan materi pelajaran apa pun secara kolaboratif yang lengkap dengan teman-temannya tanpa banyak suasana intimidasi sehingga dapat menghilangkan rasa takut berinteraksi dengan seluruh kelas (Zulfikar, Z., & Aulia, CT, 2020; Zulfikar, 2022). Kerja kelompok juga menciptakan lingkungan interaktif yang memungkinkan siswa

mengembangkan rasa percaya diri, dan mendorong pembelajaran mandiri (Sajedi, SP,2014). Kemudian,Aulia, MP, Lengkanawati, NS, & Rodliyah, R.S (2020) mengemukakan bahwa melalui kegiatan kerja kelompok, siswa dapat menurunkan rasa takut berbicara karena mereka dapat berdiskusi dengan teman satu kelompok terhadap hal yang kurang mereka kuasai. Dengan demikian, meningkatkan latihan siswa berbicara dengan kelompok kecil merupakan strategi yang berguna untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, dan mengurangi ketakutan dalam berkomunikasi (Rachmi, E., & Khotimah, S., 2010).

Dapat disimpulkan bentuk pembelajaran interaktif dalam kelompok ini merupakan sebuah solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para siswa di SMA Negeri 10 Padang. Di samping itu tim pengabdian juga dapat berbagi pengalaman dan strategi pengajaran kepada guru khususnya guru bahasa Inggris di SMA Negeri 10 Padang.

### Metode Pelaksanaan

Dalam implementasi aktifitas kerja berkelompok untuk meningkatkan kemampuan berpidato siswa, tim pengabdian akan menggunakan *interactive learning strategy*. Strategy ini penting di implementasikan karena dapat meningkatkan semangat siswa untuk lebih aktif berlatih berbicara dan mengurangi rasa kurang percaya diri. Dengan strategi ini siswa tidak hanya bekerja secara individu tetapi juga melakukan diskusi dalam sebuah kelompok untuk menemukan topik atau isu yang akan menjadi tema pidato mereka. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan topik pidatonya dan berlatih dengan teman sekelompoknya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk berani berbicara

atau berpidato di depan umum menggunakan bahasa Inggris.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 10 Padang telah dapat diselesaikan dengan baik oleh tim pengabdian masyarakat dari Universitas PGRI Sumatera Barat yang terdiri dari 3 orang dosen dan 2 mahasiswa. Pada kesempatan ini sebanyak 36 orang siswa dilatih untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka berpidato Berbahasa Inggris di depan umum.



Tim pengabdian memberikan konsep berpidato secara teori termasuk skill- skill berpidato dan bagaimana tips untuk mengatasi kecemasan dalam berpidato. Selanjutnya untuk memotivasi para siswa tim pengabdian memberikan stimulus dengan menampilkan contoh- contoh pidato berupa youtube video. Setelah itu, salah satu mahasiswa juga berpidato secara langsung di depan para siswa sehingga mereka dapat merasakan situasi belajar yang menyenangkan karena dapat melihat langsung contoh -contoh pidato berbahasa Inggris sehingga ada kemauan mereka untuk dapat terlibat aktif.

Keaktifan dan motivasi para siswa semakin terlihat ketika mereka bekerja di dalam kelompok yang masing- masing kelompok terdiri dari 6 orang dan di bantu oleh satu tutor yang akan mengarahkan mereka untuk menemukan sebuah topik atau issue yang akan ditulis dalam text pidato. Dalam kerja kelompok siswa saling berinteraksi dan dibimbing oleh

tutor mereka mencoba membuat outline pidato kemudian outline tersebut dikembangkan menjadi text pidato berbahasa Inggris. Setelah itu para siswa dibimbing untuk mempraktekan pidato tersebut secara bergantian siswa tampil di grupnya masing- masing dan mereka mendapat feedback atau koreksi dari tutor atau tim pengabdian sehingga mereka dapat berlatih dan berlatih lagi sehingga lancar. Para siswa bersemangat sekali untuk tampil di depan kelas untuk berpidato tanpa menunjukkan rasa malu yang berlebihan sehingga mereka saling berebutan ingin tampil di depan kelas.

### Penutup

#### Simpulan

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran interaktif dalam kelompok kecil yang dilakukan secara diskusi kelompok yang dibimbing oleh seorang tutor dapat memberikan nuansa baru untuk membuat para siswa bersemangat dan termotivasi untuk berlatih berpidato berbahasa Inggris sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk tampil di depan umum dengan rasa percaya diri yang tinggi.

#### Saran

Implementasi pembelajaran interaktif dalam berkelompok dapat menjadi salah satu alternatif bagi para guru untuk mengatasi ketidakpercayaan diri siswa untuk berbicara di depan umum.

### Daftar Pustaka

Aulia, M. P., Lengkanawati, N. S., & Rodliyah, R. S. (2020). The use of pair work to reduce speaking anxiety in an EFL classroom. *Advances in Social Science*,

- Education and Humanities Research, 430, 134-137.
- Crosling, G., & Ward, I. (2002). Oral communication: The workplace needs and uses of business graduate employees. *English for Specific Purposes*, 21(1), 41-57.
- Hassall, T., Arquero, J. L., Joyce, J., & Gonzalez, J. M. (2013b). Communication apprehension and communication self-efficacy in accounting students. *Asian Review of Accounting*, 21(2), 160–175.
- Jalleh, C. M., Mahfoodh, O. H. A., & Singh, M. K. M. (2021). Oral Communication Apprehension among Japanese EFL International Students in a Language Immersion Program in Malaysia. *International Journal of Instruction*, 14(2), 155-178.
- Omar, F.S., et al. (2020). Interactive language learning activities for learners' communicative ability. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9( 4), 1010 – 1016.
- Rachmi, E., & Khotimah, S. (2010). Reducing public communication apprehension by boosting self-confidence on communication competence. *Health Science Journal of Indonesia*, 1(1), 37-42.
- Sajedi, S. P. (2014). Collaborative summary writing and EFL students' L2 development. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 98, 1650–1657.
- Siska., Yelliza., &Maifina. (2022). The Level of Students' Oral Communication Apprehension in Speaking. *Journal of Asian Studies: Culture, Language, Art and Communications*, 3(1), 41-48
- Siska.,& Yelliza. (2023). Code Mixing Analysis in Group Discussion Activity in Speaking Class. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 7(1), 332-340.
- Yanagi, M., & Baker, A. A. (2016). Challenges experienced by Japanese students with oral communication skills in Australian universities. *TESOL Journal*, 7(3), 621-644.
- Zulfikar. (2022). Reducing EFL Learners' Speaking Anxiety Through Selective Error correction and Group-Work. *The Journal of English Language Teaching in Foreign Language Context*, 7(1), 69-88.
- Zulfikar, Z., & Aulia, C. T. (2020). Exploring Acehese EFL college students' perceptions on collaborative writing. *Wanastra : Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 171–180.
- Morse S.S. (1995). Factors in the Emergence of Infectious Diseases. *Emerg. Infect. Dis.* [serial online] 1995 Jan-Mar [cited 1996 Jun 5], 1: [24 screens]. Available from: URL: <http://www.cdc.gov/ncidod/EID/eid.htm>. (7) Prosiding seminar:
- Kimura J. and Shibasaki H. (eds.) *Recent Advances in Clinical Neurophysiology. Proceedings of the 10th International Congress of EMG and Clinical Neurophysiology, 1995 Oct 15-19, Kyoto, Japan.* Elsevier, Amsterdam